

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK

Knowledge, Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK

Nurul Mutmainah^{1*}, Putri Nabila Miftahul Jannah¹, Zuhroh Tustika Vieda¹

¹Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Tomol Pos 1, Pabelan Kartasura Surakarta 57102 Telp. (0271) 717417

*E-mail: nurul.mutmainah@ums.ac.id

Received: 14 Desember 2022; Accepted: 29 Desember 2022; Published: 31 Desember 2022

Abstrak

DAGUSIBU obat mengajarkan tentang cara mengelola obat dengan benar. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan landasan penting yang dapat mempengaruhi sikap juga perilaku seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat pada Kader PKK. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah kader PKK di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dan Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu *informed concent*, pertanyaan tentang pengetahuan (20 butir), pertanyaan tentang sikap (10 butir) dan pertanyaan tentang perilaku (10 butir). Analisis multivariant pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian pada 198 orang diperoleh 101 orang (51%) memiliki tingkat pengetahuan baik. 138 orang (69,7%) memiliki sikap yang baik dan pada aspek perilaku DAGUSIBU obat diperoleh 155 orang (78,3%) memiliki perilaku yang baik. Dari hasil analisis regresi linier didapatkan nilai sig 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK. Adapun tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap sebesar 19,3% sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku sebesar 17,8%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, DAGUSIBU Obat, Kader PKK

Abstract

DAGUSIBU teaches how to administer medications properly. Errors in drug management can be influenced by a lack of knowledge. Knowledge is an important foundation that can influence a person's attitude and behavior. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge on attitudes and behavior related to DAGUSIBU among Kader PKK. This research is an observational study with a cross-sectional approach. The population in this study was Kader PKK in Kalurahan Kampung Baru, KecamatanPasar Kliwon, Kota Surakarta and Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Regency. Sampling was done by purposive sampling technique. The research measuring instrument used a questionnaire consisting of 4 parts, namely informed consent, questions about knowledge (20 items), questions about attitudes (10 items), and questions about behavior (10 items). Multivariate analysis in this study was carried out using multiple linear regression analysis methods. The results of the study on 198 people showed that 101 people (51%) had a good level of knowledge. 138 people (69.7%) had a good attitude and in the behavioral aspect of the drug DAGUSIBU it was found that 155 people (78.3%) had good practicals. From the results of linear regression analysis, the sig. 0.000, this shows that there is a relationship between the level of knowledge of DAGUSIBU attitudes and practicality among Kader PKK. The level of knowledge affects the attitude of 19.3% while the level of knowledge influences the practical of 17.8%.

Keywords: Knowledge, Attitude, Practice, DAGUSIBU, Kader PKK

PENDAHULUAN

Obat adalah bagian kesehatan yang tak tergantikan. Obat adalah bahan atau bahan kontrol yang digunakan untuk mempengaruhi atau mempelajari sistem fisiologis atau kondisi patologis (Menkes, 2006). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan adalah keamanan dan penggunaan obat dan alat kesehatan. Oleh karena itu Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan tepat. Nama kegiatannya adalah DAGUSIBU (Dapatkan - Gunakan - Simpan - Buang). Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang fokus pada pemanfaatan obat di masyarakat dihimbau untuk melanjutkan konsultasi DAGUSIBU (Djuria, 2018). DAGUSIBU menjadi isu penting karena berkaitan dengan terapi obat, namun masih ada masyarakat yang belum memahami cara pemberian obat yang benar (Lutfiyati et al., 2017).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi pembentukan perilaku dalam kesehatan. Perilaku adalah hasil pengetahuan yang muncul setelah seseorang mempersepsikan suatu peristiwa tertentu (Notoatmodjo, 2007). Faktor pekerjaan dan pendapatan juga mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin banyak informasi yang dimilikinya. Karena dengan penghasilan tersebut, seseorang berpeluang untuk menutupi kebutuhan akan sarana dan prasarana terkait informasi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan (Notoatmodjo, 2018). Survei yang dilakukan terhadap 26 warga Kecamatan Dukuh Menanggal di Surabaya menunjukkan bahwa pola perilaku warga Kecamatan Dukuh Menanggal tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat masih kurang. Hal ini tercermin dalam tanggapan terhadap survei pra-sosialisasi (Mukti, 2020). Apabila pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU kurang maka akan berdampak terhadap sikap dan perilaku. Misalnya masih banyak masyarakat

yang membeli antibiotik tanpa resep dokter, membuang obat, dan lain-lain. Berdasarkan kajian pengetahuan dan pemahaman warga Kupang tentang penyalahgunaan obat menunjukkan 51,48% tidak mengetahui dan tidak memahami cara penggunaan obat yang baik dan benar (Sambara et al, 2014).

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi sosial yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan bangsa melalui 10 program utama, salah satunya adalah program Kesehatan (Alifiana, 2018). Mengingat tingginya penggunaan obat, rendahnya pengetahuan DAGUSIBU serta perilaku DAGUSIBU, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan terkait DAGUSIBU dengan sikap dan perilaku kader PKK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (tingkat pengetahuan terkait DAGUSIBU) dan variabel terikat (sikap dan perilaku terkait DAGUSIBU)

Populasi pada penelitian ini adalah kader PKK sedangkan sampelnya adalah kader PKK di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dan Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan populasi sejumlah 390 responden dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah minimal sampel diperoleh sebanyak 198 responden. Adapun kriteria inklusi responden adalah:

- Bersedia menjadi responden penelitian
- Berumur 18 – 60 tahun
- Sudah pernah menggunakan obat dalam waktu 6 bulan terakhir
- Bisa membaca dan menulis
- Sedangkan kriteria eksklusinya: memiliki latar belakang pendidikan atau profesional di bidang kesehatan.

Kuesioner penelitian terdiri atas 6 bagian. Bagian 1: lembar penjelasan kepada calon responden.

Bagian 2: lembar persetujuan menjadi responden.

Bagian 3: data demografi responden.

Bagian 4: kuesioner tingkat pengetahuan responden yang terdiri dari 20 butir, yaitu: 4 butir mengenai cara mendapatkan obat, 6 butir mengenai penggunaan obat, 6 butir mengenai penyimpanan obat, dan 4 butir mengenai pembuangan obat.

Bagian 5: kuesioner sikap responden yang terdiri dari 10 butir, yaitu: 3 butir mengenai cara mendapatkan obat, 3 butir mengenai penggunaan obat, 2 butir mengenai penyimpanan obat, dan 2 butir mengenai pembuangan obat.

Bagian 6: kuesioner perilaku responden yang terdiri dari 10 butir, yaitu: 3 butir mengenai cara mendapatkan obat, 3 butir mengenai penggunaan obat, 2 butir mengenai penyimpanan obat, dan 2 butir mengenai pembuangan obat.

Setelah didapatkan skor dari masing-masing bagian pertanyaan kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Kategorisasi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku/praktek adalah sebagai berikut:

- a. Baik, jika skor 76-100
- b. Cukup, jika skor 56 -76
- c. Kurang, jika skor <55

Kuesioner sebelum digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas konten dilakukan pada butir tingkat pengetahuan. Sedangkan butir sikap dan perilaku dilakukan validitas korelasi *product moment* dan uji reliabilitas *cronbach's alpha*.

- a. Uji validitas sikap dan perilaku

Dari hasil uji kuesioner menunjukkan bahwa nilai dari *r* hitung setiap item pertanyaan baik pada kuesioner sikap dan perilaku lebih dari nilai *r* tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pada kuesioner telah valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid untuk mengukur tingkat sikap dan perilaku Kader PKK terkait DAGUSIBU obat.

- b. Uji reliabilitas sikap dan perilaku

Hasil pengujian reliabilitas pada pertanyaan kuesioner bagian sikap dan perilaku memiliki hasil yang reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada pertanyaan sikap yaitu 0,644 dan 0,871 pada bagian perilaku. Diketahui jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner tersebut telah reliabel (Sujarweni, 2015). Namun, apabila suatu item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang rendah maka dapat dilakukan revisi pada item pertanyaan karena menandakan item antar pertanyaan tersebut tidak memiliki keterkaitan yang baik (Tsang *et al.*, 2017).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komite Etik Penelitian FK UMS No.3565/B.1/KEPK_FKUMS/VI/2021 dan No.3441/B.1/KEPK_FKUMS/III/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ditunjukkan pada Tabel 1 diperoleh dari hasil survei yang dilakukan terhadap 198 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden kader PKK tahun 2021

| Demografi | F | Persentase (%) N=198 | |
|-----------------------------|---------------|----------------------|------|
| | | | |
| Umur | 21 - 30 | 42 | 21,2 |
| | 31 - 40 | 97 | 49 |
| | 41 - 50 | 27 | 13,6 |
| | 51 - 60 | 32 | 16,2 |
| Pendidikan Terakhir | Tidak Sekolah | 7 | 3,5 |
| | SD | 22 | 11,1 |
| | SMP | 63 | 31,8 |
| | SMA | 85 | 43 |
| Pekerjaan | Kuliah | 21 | 10,6 |
| | Tidak Bekerja | 67 | 33,8 |
| | Bekerja | 131 | 66,2 |
| Penghasilan Keluarga | < 2 Juta | 86 | 47,4 |
| | > 2 Juta | 112 | 52,6 |

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa kegiatan PKK didominasi oleh ibu-ibu muda, berpendidikan minimal SMA, bekerja dengan penghasilan lebih dari 2 juta. Menurut Tedjasulaksana (2015), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh pada akses untuk memperoleh informasi (Lailatul dan Ni'mah, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan seseorang menghalangi mereka untuk memperoleh informasi baru (Soekanto, 2002). Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan untuk lebih memahami pengetahuan sehingga mereka dapat mempertahankan pengetahuan yang baik. Seluruh responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir bukan bidang kesehatan. Latar belakang pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi penerimaan beberapa informasi terkait kesehatan, dalam hal ini dapat berupa informasi obat DAGUSIBU (Restiyono, 2018). Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dan pengalamannya. Pekerjaan yang lebih melibatkan otak daripada otot akan menyebabkan kekuatan dan kemampuan otak manusia untuk menyimpan (memori) akan bertambah pula (Suwaryo and Yuwono, 2017). Menurut Wati (2011), pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku DAGUSIBU obat pada responden kader PKK tahun 2021

| Parameter | F | Persentase (%) N= 198 | |
|-------------|--------|--------------------------|------|
| Pengetahuan | Kurang | 5 | 2,5 |
| | Cukup | 92 | 46,5 |
| | Baik | 101 | 51 |
| Sikap | Cukup | 60 | 30,3 |
| | Baik | 138 | 69,7 |
| Perilaku | Kurang | 5 | 2,5 |
| | Cukup | 38 | 19,2 |
| | Baik | 155 | 78,3 |

Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat

Dari hasil kuesioner diperoleh tingkat pengetahuan responden seperti tercantum dalam tabel 2, riwayat pendidikan seseorang memiliki pengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan kemampuan untuk bersikap. Proses dari pembelajaran tersebut juga dapat membentuk perilaku individu (Maulana, 2009). Seseorang dengan riwayat pendidikan tinggi memiliki peluang untuk memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi (Notoatmodjo, 2003). Sehingga berdasarkan karakteristik responden yang memiliki variasi riwayat pendidikan terakhir berupa SD, SMP dan paling banyak tingkat SMA dapat menjadi pengaruh hasil tingkat pendidikan terkait DAGUSIBU obat yang memiliki persentase paling banyak pada tingkat baik yaitu sebanyak 101 orang (51%).

Tingkat Sikap DAGUSIBU Obat

Sikap merupakan sesuatu yang tidak selalu terlihat atau terwujud dalam suatu aksi langsung. Sikap dimanifestasikan menjadi reaksi dari stimulus sosial yang bersifat emosional (Wirawan, 2018). Sikap pada penelitian ini yaitu sikap yang terkait dengan DAGUSIBU Obat. Dari hasil pengisian kuesioner, ditemukan sikap responden seperti tercantum dalam tabel 2.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, bukan hasil bawaan lahir tetapi hasil dari proses belajar atau pengalaman (Maulana, 2009), sehingga sikap tidak bersifat baku dan dapat diubah. Menurut (Azwar, 2013), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, seperti: pengalaman masing-masing individu, pengaruh orang-orang penting dalam kehidupan mereka, sejarah pendidikan, keadaan budaya dan faktor pribadi seperti emosi. Sikap responden dengan tingkat kategori baik memiliki frekuensi lebih banyak yaitu sebesar 138 orang (69,7%).

Tingkat Perilaku DAGUSIBU Obat

Perilaku DAGUSIBU obat dapat berbeda-beda antara responden satu dengan lainnya. Dari hasil kuesioner, ditemukan perilaku responden seperti pada tabel 2.

Perilaku merupakan respon berupa tindakan, tidak hanya lisan. Hakikat perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari orang itu sendiri, yang memiliki dimensi yang luas (Notoatmodjo, 2007). Keterbatasan pengetahuan dan akses informasi dapat menyebabkan seseorang memiliki motivasi yang kurang mengenai perilaku sehat (Pradono and Sulistyowati, 2014). Pada hasil kuesioner tersebut diketahui tingkat perilaku responden yang sudah baik yaitu sebesar 155 orang (78,3%). Menurut (Notoatmodjo, 2007) bahwa pengetahuan dapat menjadi area penting untuk mempengaruhi rancangan tindakan seseorang. Perilaku manusia menjadi lebih baik bila diwujudkan dengan informasi yang baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku dianalisis dengan uji regresi linier dan hasilnya didapatkan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku DAGUSIBU pada Kader PKK. Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap sikap didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,193 atau 19,3%, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap sebesar 19,3%, sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan analisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,178 atau 17,8%, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku sebesar 17,8%, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Azwar (2002) faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi yang menimbulkan kesan kuat, pengaruh dari orang lain, pengaruh budaya, dan media. Menurut (Wawan and Dewi, 2010) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: kondisi objek yang akan diukur, situasi pengukuran, alat ukur yang digunakan serta analisis hasil pengukuran. Menurut penelitian (Rikomah, 2021), pengetahuan

merupakan sesuatu yang mempengaruhi perilaku manusia.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku DAGUSIBU obat pada kader PKK. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terkait DAGUSIBU obat maka dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya terkait DAGUSIBU obat yang benar.

Peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat dapat dilakukan dengan cara penyuluhan oleh petugas kesehatan dari puskesmas setempat khususnya apoteker. Dengan adanya penyuluhan ataupun usaha peningkatan pengetahuan yang akan memberi dampak pada peningkatan sikap dan perilaku responden yang semakin baik terkait DAGUSIBU obat terwujud cara mendapatkan obat yang baik yaitu dapat melalui Rumah sakit, puskesmas, maupun apotek, cara mendapatkan petunjuk penggunaan obat seperti dari kemasan, petugas kesehatan, apoteker. Memperhatikan kemasan obat, jumlah obat yang diterima, mengecek tanggal kadaluwarsa. Diketahui cara minum obat, efek samping, kontra indikasi, takaran dosis dan kegunaan. Apabila DAGUSIBU obat yang benar dapat diterapkan maka akan mengurangi terjadinya dampak negatif akibat kesalahan dalam perihal pengelolaan obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK. Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap sebesar 19,3% sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku sebesar 17,8%.

REKOMENDASI

Perlu upaya peningkatan pengetahuan ibu-ibu anggota PKK mengenai DAGUSIBU obat melalui penyuluhan, ceramah, poster dan pengadaan sarana penyimpanan obat yang baik di rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Alifiana M.A., 2018. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal of Dedicators Community*, 2 (2), 83–90.
- Azwar S., 2013. *Sikap Manumur: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Djuria R.F., 2018. Peningkatan Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (GSKO) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 6 (1), 33–38.
- Lailatul M and Ni'mah C., 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10 (2015), 84–90.
- Lutfiyati H., Yuliatuti F and Dianita P.S., 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *Urecol*, (1), 9–14.
- Menkes, 2006. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 189/MENKES/SK/III/2006 Tentang Kebijakan Nasional Obat. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Mukti A.W and Mayzika N.A., 2020. Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), 1–10.
- Notoatmodjo S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- PP IAI, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. PP IAI. Jakarta.
- Pradono J and Sulistyowati N., 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10–24 Tahun di Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17 (1): 89–95.
- Restiyono A., 2018. Analysis of the Influential Factors in Antibiotic Self-Medication in Housewives in Kajen Village, Pekalongan Regency. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11 (1), 14.
- Rikomah S.E., 2021. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9 (2), 51–55.
- Sambara J., Yuliani N.N., Bureni Y., 2014, Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar di Kota Kupang Tahun 2014. *Jurnal Info Kesehatan*, 12 (1), 684-698.
- Soekanto S., 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Suwaryo, P.A.W and Yuwono P., 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Proceeding The 6th University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tedjasulaksana R., 2015. *Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampaksiring Gianyar tahun 2015*. Skripsi. Keperawatan Gigi. Poltekkes Denpasar.

- Tsang S., Royse C.F., and Terkawi A.S., 2017. Guidelines for Developing, Translating, and Validating a Questionnaire in Perioperative and Pain Medicine. *Saudi Journal of Anaesthesia*, 11 (Suppl 1), S80.
- Wati R., 2011. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulu Kantil Surakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.
- Wawan A and Dewi M., 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.